

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam pasal 1 yang dimaksud wisata, wisatawan, dan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

2.1.1 Jenis-jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk refreshing dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Berikut jenis-jenis Pariwisata (Spillane 1987):

1. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan

sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

2. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

3. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.

4. Pariwisata untuk Olahraga (*Sports Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- a. *Big Sports Event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lain-lain.
- b. *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.

5. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

2.1.2 Komponen Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cendera mata, pelayanan dan lain-lain (Muasaneff, 1995)

Untuk melihat perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh terdapat komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhinya. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata terdapat sistem keterkaitan antara komponen sediaan (*supply*) pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dalam hal ini pengunjung ataupun wisatawan domestik maupun mancanegara.

A. Komponen Sediaan (*supply*)

Penawaran atau *supply* pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada pengunjung. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata ilmiah dan buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan akan menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi obyek suatu negara (Wahyono, 2006).

Sediaan pariwisata merupakan sesuatu yang harus ada mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur tangan manusia untuk pengadaannya.

Komponen sediaan pariwisata menurut Gunn terdiri atas atraksi, servis/pelayanan, transportasi, informasi dan promosi (Gunn, 2002).

Atraksi merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan pengunjung.

Servis merupakan pelayanan ataupun fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk di dalamnya fasilitas restoran/rumah makan, dan perjalanan hotel maupun toko-toko yang menyajikan barang-barang khas daerah tersebut.

Transportasi, merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan, yang berarti pula sebagai aksesibilitas ataupun kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik.

Informasi, salah satu komponen penting dalam komponen kepariwisataan adalah adanya informasi perjalanan, informasi ini dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel-artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

Promosi merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan, melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan insentif misalnya potongan tiket masuk.

Pendapat lain tentang komponen sediaan pariwisata oleh Peter Mason yang menyatakan bahwa komponen produk wisata terdiri atas tiga komponen yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas sehingga dalam pengembangan pariwisata berdasarkan pada tiga komponen tersebut.

- a. Daya tarik wisata
- b. Fasilitas wisata
- c. Aksesibilitas

Intosh (1995) juga menambahkan bahwa komponen pariwisata terdiri dari :

Sumberdaya alam (*natural resources*) Kategori ini merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan

(objek dan daya tarik wisata); Infrastruktur, seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan; Moda transportasi, termasuk di dalamnya fasilitas pendukungnya; dan Partisipasi masyarakat, yang merupakan salah bentuk kenyamanan (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah Sumberdaya

budaya (*cultural resources*), termasuk seni murni, kesusastraan, sejarah, permainan dan pertunjukan sejarah.

Sedangkan Inskeep (1991) berpendapat bahwa komponen pariwisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata. Atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan makin berkembang pula atraksi wisata tersebut (Suwena, 2010).

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cendera mata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan antar kawasan wisata dan antar atraksi utama

kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

5. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

6. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, di mana terjadi koordinasi antar stakeholder.

Berdasarkan penjelasan komponen wisata menurut Inskeep di atas, dapat ditambahkan bahwa komponen wisata yang harus dipenuhi adalah elemen kelembagaan. Elemen kelembagaan dibutuhkan untuk mengetahui pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kawasan. Pada elemen kelembagaan, partisipasi masyarakat dapat diikutsertakan dalam komponen tersebut, karena partisipasi masyarakat juga merupakan bentuk pengelolaan terhadap masyarakat. Jadi selain terdapat sumberdaya alami dan buatan serta transportasi dan infrastruktur, kelembagaan juga dapat ditambahkan sebagai salah satu komponen dalam pariwisata.

Sedangkan menurut direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia, menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu, *Attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas), *accessibiliti* (kemudahan dalam mencapai) dan adanya *tourist organization* (organisasi pariwisata).

1. *Attraction* (daya tarik) dapat dibedakan menjadi :

- a. *Site attractions* (tempat, misalnya tempat yang dengan iklim yang baik, pemandangan indah ataupun tempat-tempat bersejarah
- b. *Event attractions* (kejadian/peristiwa) misalnya konggres, pameran ataupun peristiwa-peristiwa olahraga, festival.
- c. *Amenities* (fasilitas) yang dimaksud dengan tersedianya fasilitas seperti tempat-tempat penginapan, restoran, hiburan, transport lokal yang

memungkinkan wisatawan bepergian di tempat pariwisata tersebut serta alat-alat lain untuk komunikasi.

- d. *Accessibility* (kemudahan dalam mencapai) yang dimaksud adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedianya transport ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, nyaman dan aman.
- e. *Tourist organization*, untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah itu sehingga di kenal orang.

B. Komponen Permintaan (*demand*)

Berkembangnya suatu tempat tujuan wisata di samping adanya komponen sediaan tidak dapat dilepaskan pula adanya komponen permintaan. Permintaan atau demand pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif. Permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi permintaan yang potensial dan permintaan yang sebenarnya (Wahab, 1995). Permintaan potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial dianggap dan mampu melakukan perjalanan wisata. Sedangkan permintaan sebenarnya adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Dalam kegiatan pariwisata yang dimaksud dengan komponen permintaan (*demand*) adalah pengunjung. Lebih lanjut dalam *International Union of Official Traveler Organization* (IUOTO, 1967) menjelaskan bahwa pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Istilah pengunjung memiliki perbedaan dalam pelaku perjalanannya, wisatawan yaitu pengunjung sementara yang menetap sedikitnya 24 jam di lokasi kunjungan serta *excursionist*, yaitu pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di lokasi kunjungan, dan biasanya tidak menginap (Inskeep, 1991)

Di samping terdapat pengunjung, terdapat juga masyarakat lokal yang merupakan pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Aspirasi masyarakat setempat merupakan

komponen permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata sehingga kegiatan wisata yang diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi masyarakat lokal.

Industri pariwisata akan memberi peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan *multiplier effects* positif bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal (Prasta, 2003). Dengan adanya perusahaan pariwisata, peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya dan konservasi sumber daya budaya dapat diharapkan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat atau bersama-sama pengusaha secara aktif maupun pasif (Supriana, 1997).

Keikutsertaan masyarakat sekitar kawasan obyek wisata alam, dapat berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa baik di dalam maupun di luar kawasan obyek wisata, antara lain:

1. Jasa penginapan atau *homestay*;
2. Penyediaan atau usaha warung makanan dan minuman;
3. Penyediaan atau toko *suvenir*/cendera mata dari daerah tersebut;
4. Jasa pemandu atau penunjuk jalan; fotografi; dan
5. Menjadi pegawai perusahaan wisata alam dan lain-lain.

Berdasarkan teori tentang komponen permintaan (*demand*) di atas, terdapat dua pihak yang berperan dalam permintaan pariwisata, yaitu pengunjung dan masyarakat. Dalam hal ini, pengunjung merupakan komponen permintaan yang harus dimiliki dalam pengembangan wisata budaya. Jika tidak terdapat permintaan, maka kawasan wisata tidak akan berkembang. Karena tidak adanya pemasukan terhadap kawasan wisata. Jadi permintaan juga mempunyai peran yang sangat penting untuk perkembangan suatu kawasan wisata. Dari penjelasan tersebut juga diperoleh bahwa teori dari beberapa pakar menitik beratkan bahwa komponen permintaan itu terdiri dari pengunjung, dan masyarakat.

2.2 Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, 1993).

Menurut Putra (2006) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya.

Dari beberapa paparan di atas maka pengertian desa wisata dalam penelitian ini adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

2.2.1 Koponen Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Putra,2006).

Menurut Gumelar (2010) tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung

4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Selain itu, menurut Putra (2006) Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (Desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Di dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari Desa Wisata adalah :

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Selain itu Prasiasa (2011) menyatakan bahwa Selain itu Prasiasa (2011) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata yang berkarakteristik pariwisata berbasis masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai tahap pembangunan. Tujuannya adalah agar pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut. Sesuai dengan konsep dasar pengembangan desa wisata bahwa setiap rencana program pembangunan yang dibuat akan disesuaikan dengan berbagai sistem norma, adat, dan budaya setempat. (Prasiasa, 2011).

2.2.2 Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah

(Gumelar, 2010):

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2. Menguntungkan masyarakat setempat
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
4. Melibatkan masyarakat setempat
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Prinsip-prinsip di atas didasarkan pada beberapa kriteria di bawah ini (Gumelar, 2010):

Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata. Mendorong peningkatan pendapatan dari sector pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.

Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.

Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat. Untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, harus memiliki 3 syarat (Putra, 2006) yaitu :

- Pengembangan daerah ini sebagai desa wisata harus terintegrasi dengan masyarakat setempat.
- Di daerah tersebut harus mampu menawarkan berbagai atraksi khas yang dapat menarik wisatawan.
- Akomodasi yang tersedia harus berciri khas desa setempat.

2.3 Kajian Teori

Kajian teori ini dilakukan untuk menentukan indikator dalam penelitian ini berdasarkan dari beberapa sumber teori terkait desa wisata yaitu komponen desa

wisata dan prinsip pengembangan desa wisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Indikator Penelitian

No	Sumber Teori	Indikator dalam teori	Indikator dalam penelitian
Indikator Komponen Desa Wisata			
	Gumelar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. keunikan, keaslian, dan sifata khas. 2. letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa 3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung 4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata alam. 2. Budaya khas setempat. 3. Partisipasi masyarakat lokal. 4. Sarana dan prasarana dasar. 5. Sistem adat desa setempat. 6. Aksesibilitas pendukung pengembangan kawan desa wisata. 7. Kelembagaan yang mengelola kawasan desa wisata.
	Putra (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. 2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual. 3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatihan dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya. 4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. 5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan. 	
	Prasiasa (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Masyarakat. 2. Norma setempat. 3. Adat setempat. 4. Budaya setempat. 	
Indikator Prinsip Pengembangan Desa Wisata			
	Gumelar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat 2. menguntungkan masyarakat setempat 3. berskala kecil untuk memudahkan terjalannya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat 4. melibatkan masyarakat setempat 5. menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sehari-hari masyarakat setempat yang unik dan berciri khas setempat 2. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan desa wisata 3. Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata yang berciri khas setempat
	Putra (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pariwisata terintegrasi dengan masyarakat. 2. Menawarkan berbagai atraksi khas. 3. Akomodasi berciri khas desa setempat. 	

Sumber: Hasil Kajian, 2020

2.4 Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata

Menurut Buku “Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal” yang diterbitkan Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana, pengembangan dan pengelolaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen produk desa wisata

Untuk membuat sebuah destinasi wisata yang unggul, menurut Cooper (1993), sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual seperti halnya desa wisata, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu *Attraction* (daya Tarik), *Accessibility* (aksesibilitas=keterjangkauan), *Amenity* (fasilitas pendukung), dan *Ancillary* (organisasi/kelembagaan/pendukung).

- *Attraction*, adalah produk utama destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di desa wisata tersebut berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai *diferensiasi* yang tinggi, unik dan berbeda dari desa lain. Berbagai macam atraksi yang mungkin untuk dikembangkan di suatu desa wisata meliputi: kegiatan persawahan/ladang, kegiatan kesenian desa, kegiatan olah raga dengan masyarakat desa, kegiatan upacara, kegiatan meditasi lainnya, kegiatan pembangunan rumah, kegiatan desa adat lainnya, serta makanan dan minuman.
- *Accessibility*, adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke desa wisata. Akses jalan raya, ketersediaan, sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi desa wisata.
- *Amenity*, adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dengan keinginan wisatawan selama berada di destinasi seperti ketersediaan akomodasi, restoran, dan warung untuk makan dan minum di suatu desa wisata.

- *Ancillary*, ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus desa wisata tersebut. Organisasi sebuah desa wisata akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Megelola desa wisata agar bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wistawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.

2. Kriteria desa wisata

Suatu desa akan menjadi desa wisata, diperlukan kriteria tertentu, yaitu:

- ❖ Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya, dan hasil ciptaan manusia. Atraksi dipilih adalah yang paling menarik dan atraktiif di desa.
- ❖ Jarak tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan jarak tempuh dari ibu kota provinsi dan jarak dari ibu kota kabupaten.
- ❖ Besaran desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- ❖ System kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingatkan adanya aturan-aturan yang khusus.

2.5 Obyek Daya Tarik Wisata

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

3. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi :
 - a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
 - b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat. Dan yang bersifat alamiah, seperti: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya.

2.6 Pedoman Analisis Obyek Daya Tarik Wisata

Kriteria yang dipakai sebagai dasar dalam penilaian terdiri dari: daya tarik (potensi kawasan/areal), Aksesibilitas, dan prasarana dan sarana penunjang. Dari masing-masing kriteria tersebut di atas, dalam penilaiannya terdiri dari unsur dan sub unsur yang sangat berkaitan. Nilai dari masing-masing unsur dan sub unsur dapat berlainan, tergantung dari kondisi obyek yang dinilai, berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, Adapun nilai/bobot tiap kriteria maupun nilai dari masing-masing kriteria diuraikan sebagai berikut:

A. Daya Tarik

Penilaian kriteria daya tarik kawasan obyek dibedakan menjadi 5 jenis yaitu obyek wisata berbentuk darat (kawasan hutan), taman laut, pantai, danau dan gua-gua alam. Bobot kriteria daya tarik perlu diberi angka tertinggi yaitu 6. Hal ini mengingat daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung. Unsur-unsur daya tarik berbentuk darat (kawasan hutan) meliputi:

1. Keindahan alam
2. Keunikan sumberdaya alam
3. Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol
4. Keutuhan sumber daya alam

5. Kepekaan sumber daya alam
6. Jenis kegiatan wisata
7. Kebersihan lokasi
8. Keamanan kawasan

Unsur daya tarik berbentuk taman laut meliputi:

1. Keindahan alam
2. Keanekaragaman jenis
3. Keunikan dan keindahan dalam laut
4. Keutuhan potensi
5. Kejernihan air
6. Banyaknya lokasi yang mempunyai kedalaman sama
7. Keindahan pandangan dan kenyamanan pantai
8. Kebersihan.

Unsur daya tarik berbentuk pantai meliputi:

1. Keindahan
2. Keselamatan/keamanan pantai
3. Jenis dan warna pasir
4. Variasi kegiatan
5. Kebersihan
6. Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)
7. Kenyamanan.

Unsur-unsur daya tarik berbentuk danau meliputi:

1. Keindahan
2. Kekhasan lingkungan danau.
3. Variasi kegiatan
4. Kebersihan
5. Kenyamanan
6. Keselamatan

Unsur daya tarik berbentuk gua alam meliputi:

1. Keunikan dan kelangkaan
2. Keaslian
3. Keindahan/keragaman

4. Keutuhan tata lingkungan
5. Kepekaan

B. Aksesibilitas

Bobot penilaian kriteria aksesibilitas adalah 5. Karena merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar.

Unsur-unsur kriteria kadar aksesibilitas:

1. Kondisi jalan
2. Jarak dari pusat Kota
3. Waktu tempuh dari pusat Kota

C. Sarana dan Prasarana Penunjang

Peranan sarana dan prasarana pengunjung untuk menunjang kemudahan dan kenikmatan pengunjung. Karena sifatnya sebagai penunjang dan pengadaannya tidak terlalu sulit maka diberi nilai bobot 3. Unsur yang terkandung dalam penilaian kriteria ini meliputi:

1. Kelengkapan sarana
2. Kelengkapan prasarana

D. Ketersediaan Air Bersih

Adanya air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air tersebut tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi bisa didatangkan/ dialirkan dari luar. Bobot yang diberikan untuk penilaian kriteria ini 6.

Unsur-unsur yang digunakan dalam menilai kriteria ini adalah:

1. Volume
2. Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek
3. Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek
4. Kelayakan dikonsumsi
5. Ketersediaan

E. Kondisi Sekitar Kawasan

Kriteria kondisi sekitar kawasan diberi bobot 5. Yang dimaksud disini adalah kondisi sekitar kawasan 2 km dari batas luar obyek wisata.

Unsur-unsur kriteria kondisi sekitar kawasan meliputi:

1. Tata ruang wilayah obyek
2. Tingkat pengangguran
3. Mata pencaharian penduduk
4. Ruang gerak pengunjung
5. Pendidikan
6. Tingkat kesuburan tanah
7. Sumber daya alam
8. Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA

2.7 Bobot Penilaian Objek Wisata

Tabel 2.2 Angka Bobot Aspek Penilaian Pariwisata

No	Aspek	Bobot	Keterangan
1.	Daya tarik	6	Daya tarik diberi 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata
2.	Aksesibilitas	5	Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata
3.	Sarana prasarana	3	Sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata
4.	Ketersediaan air bersih	6	Ketersediaan air bersih diberi bobot 6 karena merupakan faktor yang harus tersedia dalam kegiatan wisata
5.	Kondisi lingkungan sosial ekonomi	5	Kondisi lingkungan sosial ekonomi diberi bobot 5 untuk kondisi sekitar kawasan dalam radius 2 km

Sumber: *Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA*

2.8 Indikator Objek Daya Tarik Wisata

Tabel 2.3 Indikator Obyek Daya Tarik

No	Aspek	Jenis Kebutuhan	Penjabaran
1.	Objek daya tarik wisata alam	Keindahan wisata	Daya Tarik wisata yang Memunculkan keindahan ada di lokasi
		Kekhasan wisata	Daya tarik yang memiliki ciri khas
		Kegiatan wisata alam	Jenis kegiatan wisata yang dapat di Lakukan
		Kebersihan lokasi wisata	Tingkat kebersihan dan kenyamanan lokasi wisata
		Kenyamanan Lokasi Wisata	
2.	Aksesibilitas	Kondisi Jalan & jarak tempuh dari Ibu Kota	Kondisi jalan menuju lokasi wisata dari Ibu Kota
		Gerbang Udara Internasional	Bandar udara terdekat dengan lokasi wisata
		Jarak dari Ibu Kota Provinsi	Waktu tempuh lokasi wisata dari pusat kota
		Frekuensi Kendaraan	Junlah kendaraan yang menuju lokasi wisata
3.	Sarana Prasarana Wisata	Sarana Penunjang	Jumlah fasilitas sarana penunjang wisata
		Prasarana Penunjang	Jumlah fasilitas prasarana penunjang wisata

Sumber: (Sedarmayanti, 2018)

Atraksi dan Potensi Daya Tarik Wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia.

- Jarak tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten.
- Sarana dan Prasarana, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan seperti akomodasi, rumah makan, penginapan warga (*homestay*), dan lain-lain.
- Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, yaitu menyangkut kegiatan ritual keagamaan dan kebudayaan yang secara rutin dilaksanakan.

- Ketersediaan infrastruktur, yaitu meliputi fasilitas pelayanan dan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.
- Keberadaan masyarakat lokal sebagai penggerak utama, yaitu pengelolaan desa wisata secara langsung dikelola oleh masyarakat desa.
- Aspek Sosial, Budaya dan Keamanan, yaitu menyangkut kondisi sosial dan budaya setempat termasuk kondisi keamanan.

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata

No	Unsur/sub unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	Keindahan alam:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Pandangan lepas dalam obyek					
	b. Variasi pandangan dalam obyek					
	c. Pandangan lepas menuju obyek	30	25	20	15	10
	d. Keserasian warna dan bangunan dalam obyek					
	e. Pandangan lingkungan obyek					
2.	Keunikan sumber daya alam:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Sumber air panas					
	b. Gua					
	c. Air terjun	30	25	20	15	10
	d. Flora fauna					
	e. Adat istiadat/budaya					
3.	Banyaknya sumber daya alam yang menonjol:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Batuan					
	b. Flora					
	c. Fauna	30	25	20	15	10
	d. Air					
	e. Gejala alam					
4.	Keutuhan sumber daya alam:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Batuan					
	b. Flora					
	c. Fauna	30	25	20	15	10
	d. Ekosistem					
	e. Kualitas/kondisi lingkungan					
5.	Kepekaan sumber daya alam:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Batuan					
	b. Flora					
	c. Fauna	30	25	20	15	10
	d. Erosi					
	e. Ekosistem					
6	Jenis-jenis kegiatan wisata alam:	Lebih 7	Ada 6-7	Ada 4-5	Ada 2-3	Ada 1
	a. <i>Tracking</i>					
	b. Mendaki					
	c. <i>Rafting</i>	30	25	20	15	10
	d. <i>Camping</i>					

No	Unsur/sub unsur	Nilai				
	e. Pendidikan f. Religius g. <i>Hiking</i> h. Canoing i. Mancing					
7	Kebersihan lokasi (tidak ada pebngaruh) dari:	Tdak ada	Ada 1-2	Ada 3-4	Ada 5-6	Ada 7
	a. Alam b. Industri c. Jalan ramai motor/mobil d. Pemukiman penduduk e. Sampah f. Binatang (prngganggu) g. Coret-coret (<i>Vandalisme</i>)	30	25	20	15	10
8	Keamanan kawasan:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Penebangan liar dan perambahan b. Kebakaran c. Gangguan terhadap flora/fauna d. Masuknya flora/fauna e. Eksotik	30	25	20	15	10

Sumber: *Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA*

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Sarana Prasarana Penunjang Wisata

No.	Unsur	Nilai				
1.		>4 macam	3 macam	2 macam	1 macam	Tidak ada
	Sarana: a. Akomodasi b. Rumah makan/minunm c. Sarana wisata tirta d. Sarana wisata Budaya e. Sarana angkutan umum f. kios cinderamat	30	25	20	15	10
2.		>4 macam	3 macam	2 macam	1 macam	Tidak ada

No.	Unsur	Nilai				
	Prasarana:					
	a. Jalan					
	b. Jembatan					
	c. Areal parkir					
	d. Jaraingan air minun					
	e. Jaringan air listrik					
	f. Jaringan telepon	30	20	25	15	10
	g. Jaringan drainase/saluran					
	h. Sistem pembuangan limbah					
	i. Dermaga					
	j. Helipad					

Sumber: *Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA*

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Aksesibilitas

No.	Unsur	Nilai					
1.	Kondisi dn jarak jalan darat dari Ibu kota Provinsi	BAIK	CUKUP	SEDANG	BURUK		
		<75 km	80	60	40	20	
		76-150 km	60	40	25	15	
		151-225 km	40	20	15	8	
		>25 km	20	10	5	1	
2.	Pintu gerbang udara internasional/Domestik	Jarak Dalam KM					
		S/d 150	151-300	301-450	451-600	>600	
		Jayapura/Ambon	15	20	5	1	-
		Medan/Manado	25	20	15	10	5
		Denpasar	30	25	20	15	10
Jakarta	40	35	30	25	20		
3.	Waktu tempoh dari Ibu Kota Provinsi	Jarak Dalam KM					
		1-2	2-3	3-4	4-5	>5	
		30	25	20	15	10	
4	Frekuensi kendaraan dan pusat informasi ke obyek wisata (buah/hari)	>50	40-49	30-39	20-29	0-19	
		30	25	20	15	10	
Jumlah							

Sumber: *Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA*

Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Ketersediaan Air Bersih

No	Unsur/ sub unsur	Nilai			
		Banyak	Cukup Banyak	Sedikit	Sangat sedikit
1	Volume air	30	25	20	5
		0-1 km	1.1-2 km	2.1-4 km	> 4km
2	Jarak Sumber air	30	25	20	10
		Sangat Mudah	Mudah	Agak sukar	Sukar
3	Kemudahan air	30	25	20	15
		Dapat langsung dikonsumsi	Perlu perlakuan sederhana	Perlakuan dengan bahan kimia	Tidak layak
4	Kelayakan dikonsumsi	30	25	15	5
		Sepanjang tahun	6-9 bulan	3-6 bulan	< 3 bulan
5	Ketersediaan	30	25	20	10

Sumber: Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA

Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan

No	Unsur/ sub unsur	Nilai			
		Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam proses penyusunan	Tidak ada
1	Tata ruang wilayah obyek	30	20	15	5
		> 15%	10-15%	5-9 %	5 %
2	Tingkat pengangguran	30	25	20	15
		Sebagian besar sebagai buruh	Sebagian besar sebagai pedagang dan pengrajin	Petani/ nelayan	Pemilik lahan/ kapal/ pegawai
3	Mata pencaharian penduduk	30	25	20	15
		> 50	41-50	31-40	< 30
4	Ruang gerak pengunjung (Ha)	30	25	20	10
		Sebagian besar lulusan SLTA	Sebagian besar lulusan SLTP	Sebagian besar lulusan SD	Sebagian besar tidak lulus SD
5	Pendidikan	30	25	20	15
		Tidak subur/ kritis	Sedang	Subur	Sangat subur
6	Tingkat kesuburan tanah	30	25	20	10

No	Unsur/ sub unsur	Nilai			
		Tudak potensial	Kurang potensial	Potensial	Sangat potensial
7	Sumber daya alam	30	25	20	10
8	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA	Sanagt mendukung	mendukung	Cukup mendukung	kurang mendukung
		30	25	20	10

Sumber: *Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA*

2.9 Penilaian Setiap Kriteria Yang Dijadikan Bahan Penelitian

2.9.1 Daya Tarik

Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Daya Tarik

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai Terendah ***
Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan indah dari hutan pinus ke sekitar • Variasi pandangan dalam hutan pinus • Pemandangan indah menuju hutan pinus 	6	30	10
Kepekaan sumber Daya alam	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ekosistem • Adanya nilai pengetahuan • Adanya gejala alam 		30	10
Kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan alam • Rekreasi • Berkemah 		30	10
Kebersihan lokasi wisata, tidak ada pengaruh dari	<ul style="list-style-type: none"> • Industri • Jalan ramai • Pemukiman penduduk • Sampah • Coret-coret (vandalisme) 		30	10
Keamana lokasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada erosi berbahaya • Tidak ada penebangan liar • Bebas dari gangguan manusia 		30	10

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai Terendah ***
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada kepercayaan yang mengganggu Bebas dari gangguan binatang 			
Kenyamanan lokasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> Bebas dari bau yang mengganggu Tidak ada lalu lintas yang mengganggu Bebas dari kebisingan Pelayanan pengunjung yang baik Udara bersih dan sejuk 		30	10
Total Skor			1.080	360

Sumber: Hasil Analisis, 2020

*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

**Hasil kali antara bobot dengan nilai tinggi

*** Hasil kali antara bobot dengan nilai rendah

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } 1.080 - 360 = 720 \\
 &\quad = \frac{720}{3} = 240 \\
 &\quad = 360 + 240 > (360 - 559) = C \text{ (Cukup Baik)} \\
 &\quad = 600 + 240 > (600 - 839) = B \text{ (Baik)} \\
 &\quad = 840 + 240 > (840 - 1.080) = A \text{ (Sangat Baik)} \\
 &\quad = 1.080
 \end{aligned}$$

2.9.2 Aksesibilitas

Tabel 2.10 Kriteria Penilaian Aksesibilitas

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai Terendah ***
Kondisi jalan dari kota Gorontalo	Cukup (<75 km)	5	80	20
Pintu gerbang udara domestic	Manado (300-450 km)		25	5
Waktu tempuh dari kota Gorontalo	1,5 jam		30	10
Frkuensi kendaran ke lokasi wisata	0-19 hari		30	10

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai Terendah ***
berdasarkan hari Weekend				
Total Skor			825	225

Sumber: Hasil Analisis, 2020

*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

**Hasil kali antara bobot dengan nilai tinggi

*** Hasil kali antara bobot dengan nilai rendah

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } 825 - 225 = 600 \\
 &\quad = \frac{600}{3} = 200 \\
 &\quad = 225 + 200 > (225 - 424) = C \text{ (Cukup Baik)} \\
 &\quad = 425 + 200 > (425 - 624) = B \text{ (Baik)} \\
 &\quad = 625 + 200 > (625 - 825) = A \text{ (Sangat Baik)} \\
 &\quad = 825
 \end{aligned}$$

2.9.3 Sarana Prasarana Penunjang

Tabel 2.11 Kriteria Penilaian Sarana Prasarana

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai terendah ***
Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Warung • Pasar • Toko cinderamata • Rumah makan • Akomodasi 	3	30	10
Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor pemerintahan • Puskesmas • Jaringan air minum • Jaringan listrik • Jaringan telekomunikasi • Areal parker • Jalan 		30	5
Total Skor			180	45

Sumber: Hasil Analisis, 2020

*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

**Hasil kali antara bobot dengan nilai tinggi

*** Hasil kali antara bobot dengan nilai rendah

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } 180 - 45 = 135 \\
 &\quad = \frac{135}{3} = 45 \\
 &\quad = 45 + 45 > (45 - 89) = C \text{ (Cukup Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 90 + 45 > (90 - 134) = B \text{ (Baik)} \\
 &= 135 + 45 > (135 - 180) = A \text{ (Sangat Baik)} \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

2.9.4 Ketersediaan Air Bersih

Tabel 2.12 Kriteria Penilaian Ketersediaan Air Bersih

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai Terendah ***
Volume air	Banyak	6	30	5
Jarak Sumber air	0-1 km		30	10
Kemudahan air	Sangat Mudah		30	15
Kelayakan dikonsumsi	Dapat langsung dikonsumsi		30	5
Ketersediaan	Sepanjang tahun		30	10
Total Skor			900	270

Sumber: Hasil Analisis, 2020

*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

**Hasil kali antara bobot dengan nilai tinggi

*** Hasil kali antara bobot dengan nilai rendah

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } 900 - 270 = 630 \\
 &\quad = \frac{630}{3} = 210 \\
 &= 270 + 210 > (270 - 479) = C \text{ (Cukup Baik)} \\
 &= 480 + 210 > (480 - 689) = B \text{ (Baik)} \\
 &= 690 + 210 > (690 - 900) = A \text{ (Sangat Baik)} \\
 &= 900
 \end{aligned}$$

2.9.5 Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

Tabel 2.13 Kriteria Penilaian Kondisi Sosial Ekonomi

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai Terendah ***
Tata ruang wilayah	Tidak ada	5	30	5
Mata pencaharian penduduk	Pemilik lahan		30	15
Pendidikan	Sebagian besar		30	15

Unsur	Uraian	Bobot *	Nilai Tertinggi **	Nilai Terendah ***
	lulusan SD			
Sumber Daya Alam	Potensial		30	10
Total Skor			600	225

Sumber: *Hasil Analisis, 2020*

*Sesuai dengan kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

**Hasil kali antara bobot dengan nilai tinggi

*** Hasil kali antara bobot dengan nilai rendah

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } 600 - 225 = 375 \\
 &\quad = \frac{375}{3} = 125 \\
 &\quad = 225 + 125 > (225 - 349) = \text{C (Cukup Baik)} \\
 &\quad = 350 + 125 > (350 - 474) = \text{B (Baik)} \\
 &\quad = 475 + 125 > (475 - 600) = \text{A (Sangat Baik)} \\
 &\quad = 600
 \end{aligned}$$